



## ANALISIS PATUNG DR. I L NOMMENSEN DI TAMAN WISATA SALIB KASIH TARUTUNG KECAMATAN SIATAS BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA DITINJAU DARI UNSUR REALIS

Poniman Gultom<sup>1\*</sup>, Sumarsono<sup>2\*</sup>, Heri Soeprayogi<sup>3\*</sup>, Tetty Mirwa<sup>4\*</sup>

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan*

*Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371  
Sumatera Utara. Indonesia*

*Email: gultommiris@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur realis yang terdapat pada patung Dr. I L Nommensen yang ada di taman wisata salib kasih tarutung dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data mengenai analisis realis patung dilakukan pengumpulan data menggunakan instrumen yang dianalisis berdasarkan unsur realis patung, observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah patung Nommensen yang berada di taman wisata salib kasih desa peatolong kecamatan siatas barita Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa gaya realis patung Nommensen di taman wisata salib kasih tidak sesuai dengan proporsi wajah, tangan, dan kaki. Proporsi patung tidak sesuai dengan 8 kali ukuran kepala. Wujud dari patung Dr. I L Nommensen tidak sesuai dengan wujud Nommensen yang sebenarnya.

**Kata Kunci:** patung, realis, nommensen, salib, tarutung.

### Abstract

*This study aims to describe the realist elements found in the statue of Dr. I L Nommensen who is in the crossing tourist park gave tarutung by using a qualitative descriptive research method. To obtain data on the realist analysis of sculptures, data collection using instruments was analyzed based on the realist elements of sculpture, observation, documentation and interviews. The subject of this study was the statue of Nommensen which was in the crossing tourist park of the village of Peatolong, Subdistrict Siatas Barita, North Tapanuli Regency. The results of the study explained that the realist style of Nommensen's statue in the tourist park of the cross of love did not match the proportions of the face, hands, and feet. The proportion of the statue does not correspond to 8 times the head size. The form of the statue of Dr. I L Nommensen did not match Nommensen's true form.*

**Keywords:** statue, realist, nommensen, tourism, cross, tarutung.

### PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu kebutuhan dari sekian banyak kebutuhan-kebutuhan manusia, sehingga bentuk kesenian selalu tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan yang ada pada peradaban kehidupan sosial manusia itu sendiri dan diwujudkan dalam berbagai karya seni. Patung merupakan karya seni rupa tiga dimensi, bisa dilihat dari sudut mana saja dan keindahannya tetap sama. Apakah dilihat dari depan, belakang, samping, maupun dari atas. Untuk itu, patung bisa di lihat dari pembuatannya, dan patung dapat di lihat dari fungsinya. Patung-patung primitif, memiliki fungsi tertentu, dan dijadikan sebagai simbol pemujaan pada penganut kepercayaan tertentu. Kabupaten Tapanuli Utara merupakan sebuah kabupaten yang memiliki berbagai potensi objek wisata baik itu alam, budaya,

dan sejarah. Salah satu objek wisata yang menjadi andalan di daerah ini adalah objek wisata Salib Kasih yang terdapat di Kecamatan Siatasbarita. Salib Kasih merupakan monumen untuk mengenang dan mengabadikan jasa missionaris Dr. I L. Nommensen di tanah Batak saat menyebarkan Agama Kristen Protestan di Tanah Batak. Untuk sampai ke atas, pengunjung harus melewati lebih kurang 400 anak tangga yang terbuat dari semen dan batu.

Di sepanjang jalan, wisatawan dapat melihat pahatan batu para peziarah yang sudah mengunjungi Salib Kasih semenjak awal di resmikan bulan Oktober 1993. Dr. I Ludwig Nommensen beliau adalah sosok misionaris yang tangguh, bagaimana beliau memulai paerjalanan hidupnya serta menebarkan agama kristen di tanah batak. Patung Dr. I L Nommensen yang





terletak tepat berada di pintu masuk taman wisata salib kasih, patung yang memiliki tinggi  $\pm 3$  meter ini di dirikan pada tahun 2007 oleh pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Patung Dr. I. L Nommensen telah dipahami masyarakat umum, khususnya bagi masyarakat Tapanuli Utara, Apakah patung tersebut memiliki proporsi yang tepat, Apakah Bentuk patung Dr. I. L Nommensen sudah memenuhi standart patung realis, Apakah Bentuk patung sesuai dengan karakter Dr. I.L Nommensen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu membatasi masalah yang menjadi dasar analisis dalam menyusun skripsi untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, penulis hanya fokus kepada unsur realisme patung Dr. Ludwig nommensen di taman wisata salib kasih tarutung kabupaten tapanuli utara.

Rumusan masalah pada penelitian ini dalah sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan unsur gaya realis pada patung Dr. I L Nommensen memenuhi unsur-unsur seni patung realis, Bagaimana perbandingan proporsi yang digunakan dalam patung Dr. I L Nommensen?, Bagaimana pemahaman masyarakat tapanuli utara pada patung Dr. I L Nommensen. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan unsur realis dan proporsi pada patung Dr. I L Nommensen. Manfaat teoritis, Sebagai sumber dan referensi dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dalam patung. Manfaat Praktis, Sebagai tambahan literatur bagi jurusan seni rupa, Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang bermaksud menjadi penelitian pada permasalahan yang sama, Sebagai referensi bacaan tentang patung monumen Dr. Ludwig Nommensen, Menambah wawasan pengetahuan dan cakrawala bagi peneliti tentang karakteristik patung kawasan taman wisata salib kasih, Kabupaten tapanuli Utara, Bagi peneliti, sebagai sarana belajar melakukan penelitian serta menambah pengetahuan tentang patung.

## KAJIAN TEORI

Analisis adalah kegiatan berfikir dalam mempelajari bagian-bagian atau elemen-elemen dari suatu keseluruhan untuk mengenal tanda masing-masing bagian atau elemen-elemen itu, hubungan mereka satu sama lain, fungsi mereka dan lain-lain dari keseluruhan yang padu. Dalam ilmu pasti atau

matematika adalah kajian yang terorganisasi, perumusan dari suatu keseluruhan kedalam kegiatan komponennya.

Harun (2008:48) analisis yaitu Proses menyusun data agar dapat di tafsirkan terasa mempunyai makna pada semua seginya. Selain itu Mayer (1969:351) menambahkan bahwa seni patung berdiri sendiri dan memang benar-benar berbentuk tiga dimensi sehingga dari segi manapun kita melihatnya, kita dihadapkan kepada bentuk yang bermakana.

Selanjutnya dari analisis defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu upaya mencari sebab akibat suatu permasalahan yang timbul dengan menemukan dan menghubungkan unsur-unsur yang terkait dan kemudian memaparkan dengan maksud memperoleh pengertian yang tepat dan dari suatu pokok permasalahan.

Seni patung adalah bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Walaupun ada pula yang bersifat seni pakai, tetapi pada umumnya seni patung adalah seni murni. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (2004 : 259) “patung merupakan hasil ekspresi jiwa manusia dengan membuat bentuk visual pada media tiga dimensional yang bertujuan untuk keindahan”.

Berdasarkan pendapat Susanto (2011 : 296), patung atau seni patung adalah sebuah tipe karya metode subtrakif (mengurangi bahan) menjadi aditif (membuat modelling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak). Realisme adalah gaya seni yang melukiskan objek-objek, pemandangan dan figur-figur sesuai dengan yang diamati dalam kehidupan nyata. Hasil pengamatan dihadirkan kembali sepersis mungkin, tanpa idealisasi dan tanpa aturan teori dan artistik resmi.

Adapun unsur-unsur gaya realis adalah sebagai berikut: Proporsi, Anatomi, Draperi, Gerak, Ekspresi, Perspektif, pada zaman sekarang seni patung sering diciptakan untuk mengekspresikan diri penciptanya karena lebih bebas dan bervariasi. Seni patung juga diciptakan untuk dinikmati nilai keindahan bentuknya. Secara umum berdasarkan pembuatannya seni patung ada 6 macam yaitu:

Patung *religi*, selain dapat dinikmati keindahannya tujuan utama dari pembuatan patung ini adalah sebagai sarana beribadah, bermakna religius.



Patung *monumen*, bertujuan diciptakan dengan maksud mengabadikan kenangan yang diabadikan terhadap seseorang atau peristiwa.

Patung *arsitektur*, keindahan patung dapat dinikmati dari tujuan utama patung yang ikut aktif berfungsi dalam konstruksi bangunan. Patung *dekorasi*, untuk menghias bangunan atau lingkungan taman. Patung seni, sebuah patung yang diciptakan untuk dinikmati keindahan bentuknya. Patung kerajinan, hasil dari para pengrajin.

Keindahan patung yang dibuat selain untuk dinikmati juga sengaja untuk dijual (Akbar, 2012:17).

Penelitian Imanda Hutapea, (2015:31). yang berjudul Wisata Salib Kasih (Studi Etnografi Mengenai Wisata Religi Di Kecamatan Siatas barita Kabupaten Tapanuli Utara). Teknik analisis data menggunakan metode penelitian historis. Penelitian ini mengkaji tentang sejarah pembangunan Monumen Salib Kasih sebagai objek wisata religi. Objek wisata Salib Kasih merupakan objek wisata religi yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat sekitarnya.

Manalu, (2015:36). dalam penelitian yang berjudul Sejarah Pembangunan Monumen Salib Kasih Sebagai Objek Wisata Religi di Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini mengkaji tentang sejarah pembangunan Monumen Salib Kasih sebagai objek wisata religi. Untuk mengetahui latar belakang pembangunan Monumen Salib Kasih sebagai objek wisata religi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian historis. Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian melalui wawancara dengan pihak terkait seperti pegawai taman Wisata Salib Kasih, dinas pariwisata yang berhubungan dengan pembuatan patung tersebut maupun pematung yang mengerjakannya, Melakukan hal yang berhubungan dengan pengukuran tubuh patung, termasuk proporsi kepala, badan, kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya, Mendeskripsikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan dari penelitian.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi kemudian deskriptif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 3).

Penentuan tempat dan waktu penelitian merupakan langkah awal dari proses pengumpulan data, untuk itu waktu dan tempat penelitian harus ditentukan dan

sesuai dengan tempat topik yang sedang dikaji. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah patung Dr. IL Nommensen. Tempat penelitian dilakukan di Taman Wisata Tarurung, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 hingga bulan November 2018 sekaligus dengan penyusunan laporan penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan ujian Skripsi.

Alat untuk mengumpulkan data dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut Alat Rekam Gambar, Mengumpulkan data dengan melihat langsung atau terjun kelapangan/ melakukan pengamatan dengan menggunakan bahan observasi yang sistematis sebagai pedoman pengamatan. Wawancara, Pengumpulan data dengan wawancara yaitu, wawancara langsung dengan penjaga Taman wisata Salib Kasih, staf pemerintah setempat, dan tokoh masyarakat.

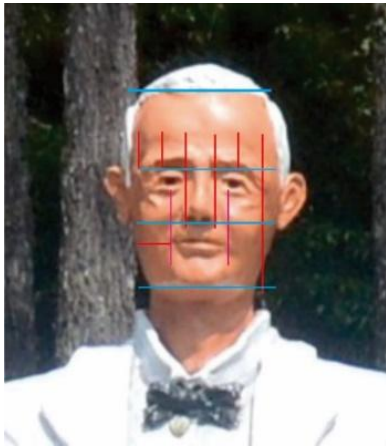
Jenis data yang dicari dalam penelitian ini adalah Data primer berupa unsur realis Patung Dr. I.L, Nommensen, Data sekunder berupa buku-buku yang membicarakan tentang patung, kemudian buku seni rupa khususnya yang mendukung, serta buku tentang metodologi penelitian kualitatif. Data tersier berupa hasil wawancara dan buku yang mendukung penelitian tersebut.

Teknik analisis data adalah proses kategori data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Iskandar, 2009: 136).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan patung yang memiliki tinggi 3 meter berada di Taman Wisata Salib Kasih tidak sesuai dengan proporsi dan karakter wajah Dr. I L Nommensen. Menurut penuturan yang disampaikan oleh Ignas Ortega yang merupakan seniman pembuat patung, juga merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan posisi tegak patung yang memiliki tinggi 3 meter ini berdiri di ketinggian 300 - 2.000 Meter di atas permukaan laut bukit Siatas Barita tepatnya berada di pintu masuk menuju salib kasih.



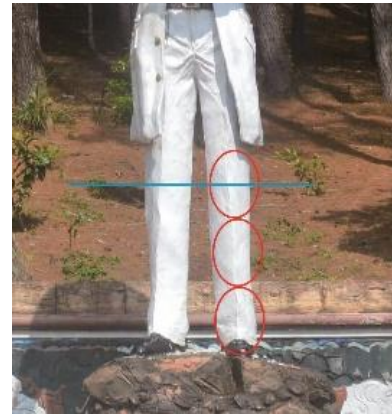
**Gambar 1.** Proporti Wajah Patung Nommensen  
(Sumber: Poniman Gultom, 2018)

Indikator yang di amati merupakan kesesuaian proporsi wajah patung Nommensen dengan proporsi wajah manusia normal, dalam hal ini proporsi wajah patung nommensen sudah sesuai dengan kuran perbandingan proporsi wajah manusia normal.



**Gambar 2.** Proporti Tangan Patung Nommensen  
(Sumber: Poniman Gultom, 2018)

Indikator yang di amati merupakan kesesuaian proporsi tangan manusia normal, dalam hal ini proporsi tangan patung nommensen tersebut tidak sesuai dengan perbandingan proporsi tangan manusia normal yakni melebihi dari  $3 \frac{1}{2} x$  ukuran kepala.



**Gambar 3.** Proporti Kaki Patung Nommensen  
(Sumber: Poniman Gultom, 2018)

Indikator yang diamati merupakan kesesuaian dengan proporsi kaki manusia normal, dalam hal ini proporsi kaki patung tersebut tidak sesuai dengan perbandingan proporsi manusia normal yakni melebihi  $2 x$  ukuran kepala.

## 2.Pembahasan

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara terletak diwilayah pengembangan dataran tinggi Sumatera Utara berada pada ketinggian antara 300-1500 meter di atas permukaan laut. Topografi dan kontur tanah Kabupaten Tapanuli Utara beraneka ragam yaitu yang tergolong datar (3,16 persen), landai (26,86 persen), miring (25,63 persen) dan terjal (44,35 persen). Secara astronomis Kabupaten Tapanuli Utara berada pada posisi  $1^{\circ}20' - 2^{\circ}41'$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}05' - 99^{\circ}16'$  Bujur Timur.

Berdasarkan wawancara dari beberapa narasumber, serta penelitian langsung atau observasi yang penulis lakukan diberbagai lokasi yang terdapat di Kecamatan Siatasbarita Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara dan studi pustaka yang penulis lakukan diberbagai perpustakaan. Maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya.

Proses pembangunan dan pengembangan Monumen Salib Kasih sebagai objek wisata religi tidak terlepas dari peran pemerintah daerah melalui dinas pariwisata, masyarakat sekitar, dan juga para pengunjung. BKAG (Badan Kerja Sama Antar Gereja) Tapanuli Utara juga berpartisipasi dalam melakukan kegiatan ibadah rutin yang dilakukan setiap hari minggu dan hari-hari besar agama Nasrani lainnya. Patung Dr. I L. Nommensen dikerjakan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan yang berbeda.







Waktu dan proses pembangunan patung yang sangat rumit dan lama memakan waktu dikarenakan bentuk rupa patung Dr. I L. Nommensen terwujud dari melihat dalam bentuk foto wajah saja dan menerapkannya kedalam proses pembuatan patung tersebut. Berdiri tegak kokohnya kelihatan sangat kuat dan agung patung tersebut atas permintaan Pemerintah Daerah Pariwisata Tapanuli Utara. Teknik dalam proses pembangunan patung Dr. I L. Nommensen masih terasa kaku.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan unsur gaya realis pada patung Dr. I L Nommensen tidak memenuhi unsur-unsur gaya realis, Perbandingan proporsi pada bagian seluruh tubuh patung yang lebih dari 8x kepala, Bentuk patung Dr. I L Nommensen belum memenuhi standart patung realis, Bentuk patung tidak sesuai dengan karakter Dr. I L Nommensen, Bentuk patung Dr. I L. Nommensen yang berada di taman wisata Salib Kasih Tarutung tidak sesuai dengan pembuatan patung (figur).

### 2. Saran

Manusia tidak ada yang sempurna, dalam penelitian ini peneliti bukan berarti mencari kesalahan dalam pembuatan karya seni. Namun memberikan saran dan masukan sekiranya dalam pembuatan patung ataupun karya seni rupa lain, kedepannya para seniman lebih memperhatikan aturan penciptaan yang dapat menambah nilai lebih. Maka berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut: Disarankan kepada masyarakat, wisatawan untuk mengambil makna positif, apabila ada kesalahan proporsi pada patung, Disarankan kepada masyarakat Siatas Barita agar mempertimbangkan waktu yang diberikan kepada seniman dalam pembuatan karya seni berikutnya agar hasilnya lebih memuaskan, Disarankan kepada pemerintah kabupaten Tapanuli Utara agar memberikan atau mengingatkan seniman tentang aturan proporsi dalam pembuatan patung yang bernilai seni, Disarankan kepada generasi muda Batak seharusnya menjadi wadah pertahanan dari pengetahuan budaya Batak khususnya pengetahuan tentang bentuk Patung manusia yang berada di Tapanuli Utara dan melestarikannya, Menggali informasi pengetahuan tentang budaya Batak pada orang tua yang aktif dalam adat Batak serta membukukan pengetahuan itu sebagai suatu langkah untuk sumber belajar generasi berikutnya, Perkembangan teknologi bisa jadi media untuk memperkenalkan kebudayaan Batak pada dunia.

## DAFTAR RUJUKAN

- \_\_\_\_\_. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Iskandar, (2009) *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Harun. (2008) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hutapea, Imanda. (2015). *Wisata Salib Kasih (Studi Etnografi Mengenai Wisata Religi Di Kecamatan Siatasbarita Kabupaten Tapanuli Utara)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Susanto, Mikke. (2001). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Seni Rupa dan Desain*. Bandung: Rekayasa Sains. Publication.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Modul Seni Patung Dasar*. Medan: IKIP Medan Press.

